
ANALISIS LOCATION QUOTIENT (LQ) DALAM PENENTUAN LOKASI BASIS TANAMAN CABAI RAWIT (*Capsicum Frutescens* L) DI PROVINSI ACEH**Oleh****Lilian Natasya¹, Muhammad Jamil², Cut Gustiana³****^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra****Email: ¹lilian.natasya77@icloud.com**

Article History:*Received: 19-06-2025**Revised: 29-06-2025**Accepted: 22-07-2025***Keywords:***Location Quotient,
Capsicum Frutescens*

Abstract: *This study aims to determine the location of the *Capsicum frutescens*, L. plant base in districts/cities in Aceh Province. The data collection method is a survey method based on secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics of Aceh Province. The research design used in this research is quantitative descriptive. For the location of the *Capsicum frutescens*, L base in Aceh Province, Location Quotient (LQ) analysis was used. The data used is the population of horticultural plant species in Aceh Province in 2013-2022. The results of this study indicate that there are 3 districts that have base potential in cayenne pepper production, namely Central Aceh District, Bener Merah District and Gayo Lues District. There are several Regencies/Cities that have no potential in cayenne pepper production, namely Simeulue District, South Aceh District, Southeast Aceh District, East Aceh District, West Aceh District, Aceh Besar District, Pidie District, Bireuen District, North Aceh District, Southwest Aceh District., Aceh Tamiang Regency, Nagan Raya Regency, Aceh Jaya Regency, Pidie Jaya Regency, Banda Aceh City, Sabang City, Langsa City, Lhokseumawe City, Subussalam Regency. And only 1 district has the opportunity to produce cayenne pepper for the next few years, namely Aceh Singkil district.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki tanah subur dan sebahagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani, karena kesuburan tersebut, Indonesia dianggap berpotensi tinggi dalam bidang pertanian. Sebagai negara agraris, perekonomian negara Indonesia ditunjang oleh beberapa sektor antara lain sektor tanaman pangan, sektor perkebunan, sektor kehutanan, sektor perternakan, dan sektor perikanan (Muhimmatunnisa, 2020).

Sektor pertanian merupakan sumber kebutuhan utama manusia. Sejalan dengan hal tersebut pembangunan pertanian memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia sebagai negara berkembang dimana sektor pertaniannya merupakan bagian dari sektor perekonomian berbasis sumber daya lokal yang memiliki peran cukup besar terhadap pembangunannya. Pengembangan sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian dan di dukung oleh kondisi alam yang sesuai untuk pengembangan pertanian. Pertanian tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian yang

memiliki peran penting dalam penyediaan bahan pangan baik bahan pangan utama seperti padi maupun bahan pangan lainnya dari kelompok palawija, hortikultura maupun jenis komoditi pangan lainnya (Nirmala, Nuhfil, dan Abdul, 2016). Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, hal ini didukung oleh iklim yang sesuai.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *survey* berdasarkan data sekunder. Data sekunder di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Aceh yang selanjutnya di olah menggunakan *Microsoft Excel*.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Location Quotient (LQ)*. Analisis LQ digunakan untuk menentukan komoditas basis/unggulan dan non basis. Besarnya nilai LQ menurut indriyani (2019) di peroleh persamaaan berikut :
$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan :

LQ = Indeks *Location Quotient* tanaman cabai rawit kabupaten/kota j di Provinsi Aceh

Si = Nilai (produksi/luas panen) tanaman cabai rawit pada tingkat di kabupaten Provinsi Aceh (kw)

S = Nilai total (produksi/luas panen) komoditas tanaman cabai rawit pada tingkat kabupaten di Provinsi Aceh (kw)

Ni = Nilai total (produksi/luas panen) tanaman cabai rawit pada tingkat Provinsi Aceh (kw)

N = Nilai total (produksi/luas panen) komoditas tanaman hortikultura pada tingkat Provinsi Aceh (kw)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Simeulue

Nilai LQ cabai rawit di Kabupaten Simeulue sepanjang tahun 2013-2022 mengalami fluktuatif. Dimana nilai LQ selama 10 tahun terakhir di Kabupaten ditunjukkan oleh nilai 0.45 atau $LQ < 1$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kabupaten Simeulue merupakan Kabupaten Non Basis. Terjadi kenaikan nilai LQ dari tahun 2020 dengan nilai 0,27 dan naik menjadi 0,41 di tahun 2021 dan pada tahun 2022 nilai LQ tanaman cabai rawit kembali turun menjadi 0.4.

Kabupaten Aceh Singkil

Nilai LQ tanaman cabai rawit di Kabupaten Aceh Singkil mengalami fluktuatif. Nilai Lq selama 10 tahun terakhir ditunjukkan oleh nilai 0.75 artinya nilai $LQ < 1$. Secara umum dapat dikatakan bahwa Kabupaten Aceh Singkil merupakan Kabupaten Non Basis untuk tanaman cabai rawit. Terjadi peningkatan nilai LQ pada tahun 2021 yaitu 1,61 dan meningkat ditahun 2022 menjadi 1.94. Salah satu penyebabnya adalah peningkatan produksi yang terjadi di tahun tersebut yaitu 862 kuintal di tahun 2021 menjadi 1,325 kuintal pada tahun 2022 (lampiran 24).

Kabupaten Aceh Selatan

Nilai LQ produksi tanaman cabai rawit di Kabupaten Aceh Selatan selama 10 tahun terakhir (2013-2022) adalah $LQ < 1$, yang berarti bahwa di Kabupaten Aceh Selatan

merupakan daerah Non Basis dalam produksi tanaman cabai rawit. Dapat dilihat pada produksi dan produktivitas Cabai rawit di Kabupaten Aceh Selatan yang mengalami fluktuatif. Terjadi penurunan nilai LQ yang signifikan yaitu pada tahun 2013 nilai LQ nya adalah 0,88 lalu turun di tahun 2014 menjadi 0,41. Salah satu penyebabnya adalah penurunan produksi yang terjadi pada tahun tersebut yaitu 6.281 kuintal di tahun 2013 turun menjadi 4.347 kuintal di tahun 2014.

Kabupaten Aceh Tenggara

Nilai LQ cabai rawit di Kabupaten Aceh Tenggara sepanjang tahun 2013-2022 mengalami fluktuatif. Dimana nilai LQ selama 10 tahun terakhir di Kabupaten ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 0,58 atau $LQ < 1$.

Kabupaten Aceh Timur

Nilai LQ cabai rawit di Kabupaten Aceh Tenggara sepanjang tahun 2013-2022 mengalami penurunan. Dimana nilai LQ selama 10 tahun terakhir di Kabupaten ditunjukkan oleh nilai $LQ < 1$, yaitu dengan rata-rata nilai LQ sebesar 0,10.

Kabupaten Aceh Tengah

Nilai LQ cabai rawit di Kabupaten Aceh Tengah sepanjang tahun 2013-2022 mengalami fluktuatif. Dimana nilai LQ selama 10 tahun terakhir di Kabupaten ditunjukkan oleh nilai $LQ > 1$, dengan rata-rata nilai LQ sebesar 3,2.

Kabupaten Aceh Barat

Nilai LQ cabai rawit di Kabupaten Aceh Barat sepanjang tahun 2013-2022 mengalami fluktuatif. Dimana nilai LQ selama 10 tahun terakhir di Kabupaten ditunjukkan oleh nilai $LQ < 1$, yaitu dengan nilai sebesar 0,36.

Kabupaten Aceh Besar

Nilai LQ cabai rawit di Kabupaten Aceh Besar sepanjang tahun 2013-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana nilai LQ selama 10 tahun terakhir di Kabupaten ditunjukkan oleh nilai $LQ < 1$, yaitu nilai LQ sebesar 0,93

Kabupaten Pidie

Nilai LQ cabai rawit di Kabupaten Pidie sepanjang tahun 2013-2022 ditunjukkan oleh nilai $LQ < 1$, dengan rata-rata nilai LQ sebesar 0,26.

Kabupaten Bireuen

Nilai LQ cabai rawit di Kabupaten Bireuen sepanjang tahun 2013-2022 sangat rendah. Dimana nilai LQ selama 10 tahun terakhir di Kabupaten ditunjukkan oleh nilai $LQ < 1$, dengan rata-rata nilai LQ sebesar 0,06.

Kabupaten Aceh Utara

Nilai LQ cabai rawit di Kabupaten Aceh Utara sepanjang tahun 2013-2022 mengalami fluktuatif. Selama 10 tahun terakhir nilai LQ tanaman cabai rawit di Kabupaten ditunjukkan oleh nilai $LQ < 1$, dengan rata-rata nilai LQ sebesar 0,22.

Kabupaten Aceh Barat Daya

Nilai LQ cabai rawit di Kabupaten Aceh Utara sepanjang tahun 2013-2022 mengalami fluktuatif. Dimana nilai LQ selama 10 tahun terakhir di Kabupaten ditunjukkan oleh nilai $LQ < 1$, dengan rata-rata nilai LQ sebesar 0,36.

Kabupaten Gayo Lues

Nilai LQ cabai rawit di Kabupaten Gayo Lues sepanjang tahun 2013-2022 mengalami fluktuatif. Dimana nilai LQ selama 10 tahun terakhir di Kabupaten ditunjukkan oleh nilai $LQ > 1$, dengan rata-rata nilai LQ sebesar 1,75.

Kabupaten Aceh Tamiang

Nilai LQ cabai rawit di Kabupaten Aceh Tamiang sepanjang tahun 2013-2022 mengalami fluktuatif. Dimana nilai LQ selama 10 tahun terakhir di Kabupaten ditunjukkan oleh nilai LQ < 1 , dengan rata-rata nilai LQ sebesar 0,19

Kabupaten Nagan Raya

Nilai LQ cabai rawit di Kabupaten Nagan Raya sepanjang tahun 2013-2022 mengalami fluktuatif. Dimana nilai LQ selama 10 tahun terakhir di Kabupaten ditunjukkan oleh nilai LQ < 1 , dengan rata-rata nilai LQ sebesar 0,39.

Kabupaten Aceh Jaya

Nilai LQ cabai rawit di Kabupaten Aceh Jaya selama 10 tahun terakhir ditunjukkan oleh nilai LQ < 1 , dengan rata-rata nilai LQ sebesar 0,60.

Kabupaten Bener Meriah

Nilai LQ produksi tanaman cabai rawit di Kabupaten Bener Meriah selama 10 tahun terakhir (2013-2022) adalah LQ > 1 , dengan rata-rata nilai LQ sebesar 1,44.

Kabupaten Pidie Jaya

Nilai LQ produksi tanaman cabai rawit di Kabupaten pidie jaya selama 10 tahun terakhir (2013-2022) adalah LQ < 1 , dengan rata-rata nilai LQ sebesar 0,06.

Kota Banda Aceh

Nilai LQ produksi tanaman cabai rawit di Kota Banda Aceh selama 10 tahun terakhir (2013-2022) adalah LQ < 1 , dengan nilai LQ sebesar 0,00.

Kabupaten Sabang

Nilai LQ produksi tanaman cabai rawit di Kabupaten Sabang selama 10 tahun terakhir (2013-2022) adalah LQ < 1 , dengan rata-rata nilai LQ sebesar 0,23.

Kota Langsa

Nilai LQ produksi tanaman cabai rawit di Kota Langsa selama 10 tahun terakhir (2013-2022) adalah LQ < 1 , dengan rata-rata nilai LQ sebesar 0,06 angka tersebut merupakan angka yang sangat kecil.

Kota Lhokseumawe

Nilai LQ produksi tanaman cabai rawit di Kota Lhokseumawe selama 10 tahun terakhir (2013-2022) adalah LQ < 1 , dengan rata-rata nilai LQ sebesar 0,99.

Kabupaten Subussalam

Nilai LQ produksi tanaman cabai rawit di Kabupaten Subulussalam selama 10 tahun terakhir (2013-2022) adalah LQ < 1 , dengan rata-rata nilai LQ sebesar 0,28.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) mengenai produksi cabai rawit di 23 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Aceh didapatkan beberapa kabupaten yang berpotensi, tidak berpotensi, dan memiliki peluang dalam produksi cabai rawit, diantaranya adalah

1. Terdapat 3 Kabupaten yang memiliki potensi basis dalam produksi cabai rawit yaitu Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Merah Dan Kabupaten Gayo Lues.
2. Terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang tidak berpotensi dalam produksi cabai rawit yaitu Kabupaten Simeulue, Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, Kabupaten Bireuen, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Barat Daya,

Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Pidie Jaya, Kota Banda Aceh, Kota Sabang, Kota Langsa, Kota Lhokseumawe, Kabupaten Subussalam.

3. Serta hanya 1 Kabupaten yang memiliki peluang dalam produksi tanaman cabai rawit untuk beberapa tahun kedepan yaitu Kabupaten Aceh Singkil.

REFERENSI

- [1] Aceh Journal National Network, "Petani Menjerit, Harga Cabai Rawit Di Bener Meriah Rp. 10 Ribu Per Kg, <https://www.ajnn.net/news/petani-menjerit-harga-cabai-rawit-di-bener-meriah-rp-10-ribu-per-kg/index.html> [diakses pada 21 maret 2022]
- [2] AcehBisnis.com, "Harga Cabai Merah Di Aceh Tamiang Semakin Meroket, <https://www.acehbisnis.com/news/harga-cabai-merah-di-aceh-tamiang-semakin-meroket/index.html> [diakses pada 22 maret 2022]
- [3] AcehntaraNews.com, "Harga Cabai Di Subulussalam Rp. 60 Ribu Per Kilogram " <https://aceh.antaranews.com/berita/273401/harga-cabai-di-subulussalam-rp60-ribu-per-kilogram> [diakses pada 22 maret 2022]
- [4] AcehntaraNews.com, "Harga Cabai Dan Bawang Di Sabang Mulai Naik Sejak-Sebulan Terakhir <https://aceh.antaranews.com/berita/295029/harga-cabai-dan-bawang-di-sabang-mulai-naik-sejak-sebulan-terakhir> [diakses pada 8 juli 2022]
- [5] Agustina, S., Widodo, P., & Hidayah, H. A. (2014). *Analisis Fenetik Kultivar Cabai Besar Capsicum Annuum L. Dan Cabai Kecil Capsicum frutescens L.* Scripta Biologica, 1(1), 113-123.
- [6] Alif, M. 2017. *Kiat Sukses Budidaya Cabai Rawit*, Biogenesis, Yogyakarta. 140 hlm.
- [7] Arifin, I., 2010, *Pengaruh Cara dan Lama Penyimpanan Terhadap Mutu Cabai Rawit (Capsicum frutescens L var. Cengek)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- [8] Astari, Cynthia Paramita, dkk. (2018). *Analisis Location Quotient Komoditas Cabai Di Kabupaten Kediri*. Journal of Agriculture Socioeconomics and Busines. 1(2)
- [9] Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Produksi Tanaman Sayuran di Indonesia*
- [10] Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Produksi Tanaman Cabai di Indonesia*
- [11] Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Produksi Tanaman Cabai Rawit di Indonesia*
- [12] Badan Pusat Statistik Aceh. (2021). *Produksi Tanaman Cabai Rawit di Provinsi Aceh (2017-2021)*
- [13] Badan Pusat Statistik Aceh. (2021). *Luas Panen Tanaman Cabai Rawit di Provinsi Aceh (2017-2021)*
- [14] Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Produksi Tanaman Sayuran Dan Buah Buahan di Provinsi Aceh*
- [15] Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Luas Panen Tanaman Sayuran Dan Buah Buahan di Provinsi Aceh*
- [16] Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian. (2019). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2020-2024*.
- [17] Indriyani, S. (2019). *Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian*. Jurnal Gorontalo Development Review Vol.2
- [18] Munandar, M., Romano, & Mustafa, U. (2017). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah di Kabupaten Aceh Besar*. Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah,

2(3), 80–91.

- [19] Nirmala, A, Nuhfil H, dan Abdul WM. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani tanaman pangan di Kabupaten Jombang*. Jurnal Habitat. 27 (2): 66-71.
- [20] Pratama, D., Swastika, S., Hidayat, T., & Boga, K. (2017). *Teknologi Budidaya Cabai merah keriting*. Universitas Riau. Riau. 4 - 51 hal.
- [21] Pitaloka, D, (2017). *Hortikultura: Potensi, Pengembangan Dan Tantangan*, Jurnal Teknologi Terapan, 1-4.
- [22] Rahmadani R, Gustiana C, Faoeza D. (2022). *Analisis Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Lokasi Basis Tanaman Cabai Merah Besar (Capsicum annum, L.) Di Provinsi Aceh*. Skripsi. Universitas Samudra.
- [23] SerambiNews.com, “Harga Cabai Merah dan Rawit Terus Merangkak Naik di Aceh Selatan” <https://aceh.tribunnews.com/2022/06/21/harga-cabai-merah-dan-rawit-terus-merangkak-naik-di-aceh-selatan> [diakses pada 21 juni 2022].
- [24] SerambiNews.com, “Panen Cabai Raya Pj Bupati Aceh Singkil Ajak Semua Pihak Tangani Inflasi” <https://aceh.tribunnews.com/2022/12/20/panen-cabai-roya-pj-bupati-aceh-singkil-ajak-semua-pihak-kolaborasi-tangani-inflasi>. [diakses pada 20 desember 2022].
- [25] Simeuluekab.go.id, “Pj Bupati Simeulue Aunching Program Perkarangan Pangan Lestari”, <https://simeuluekab.go.id/berita/kategori/potensi-pasar/pj-bupati-simeulue-launching-program-perkarangan-pangan-lestari> [diakses pada 17 maret 2022].
- [26] Sofiarani, F.N. & Ambarwati, E. (2020). *Pertumbuhan dan Hasil Cabai Rawit (Capsicum frutescens, L.) pada Berbagai Komposisi Media Tanam dalam Skala Pot*. Vegetalika, 9(1): 292.
- [27] Sriwega N, Susrusa N, Listiadewi I. (2019). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Rawit Di Kota Denpasar, Provinsi Bali*. Agribisnis dan Agrowisata. Universitas Udayana. Vol .8, No 2.
- [28] Sujitno, E. dan M. Dianawati. 2015. *Produksi Panen berbagai Varietas Unggul Baru Cabai Rawit (Capsicum frutescens) di Lahan Kering Kabupaten Garut, Jawa Barat*. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia. Vol 1(4): 874- 877.
- [29] Tjandra, E., 2011, *Panen Cabai Rawit Di Polybag*, Cahaya Atma Pustaka, Yogyakarta.
- [30] Umah, F.K. 2012. *Pengaruh Pemberian Pupuk Hayati (Biofertilizer) dan Media Tanam Yang Berbeda Pada Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Cabai Rawit (Capsicum frutescens L.) di Polybag*. 1–4.
- [31] Widiyanti, A. dan Suhardjono, 2010, *Uji Toksisitas Akut Ekstrak Etanol Buah Cabai Rawit (Capsicum frutescens) Terhadap Larva (Artemia salina Leach) Dengan Metode Brine Shrimp Lethality Test (BST)*, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.